

ABSTRAK

Hubungan Kadar D-Laktat Dengan *Feeding Intolerance* Pada Bayi Kurang Bulan

Yuliawati, Arsita Eka Rini, Heru Muryawan

Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro/RSUP
Dr.Kariadi Semarang

Latar Belakang Tatalaksana nutrisi penting untuk menjaga pertumbuhan bayi tetap sama dengan pertumbuhan janin dalam kandungan sesuai perhitungan usia *postmenstrual*, karena selama minggu pertama kehidupan bayi rata-rata mengalami kehilangan berat badan sebanyak 20%. Namun, kemungkinan *necrotizing enterocolitis* (NEC) dan batasan tanda intoleransi makan (*feeding intolerance*/FI) yang tidak jelas membuat optimalisasi nutrisi enteral sulit dilakukan.

Tujuan Membuktikan hubungan antara kadar D-laktat dengan *feeding intolerance* pada bayi kurang bulan.

Metode Penelitian *cross-sectional* di perawatan neonatal resiko tinggi RSUP Dr. Kariadi Semarang. Subyek 40 bayi dianalisis dari 209 bayi kurang bulan. Terdapat 10 orang tua menolak, eksklusi 108 bayi dengan kelainan kongenital, 16 bayi dengan NEC, 33 bayi post operasi, 19 bayi dengan gejala FI, dan 21 bayi tanpa gejala FI.

Hasil Kadar D-laktat dari bayi dengan gejala FI pada penelitian ini adalah $3,9 \pm 0,59$ mg/dL. Kejadian FI dengan peningkatan kadar D-laktat ($>3,8$ mg/dL) sebanyak 78,9%, sedangkan tanpa gejala FI kadar D-laktat tidak meningkat ($\leq 3,8$ mg/dL) sebanyak 95,25%. Terdapat hubungan peningkatan kadar D-laktat dengan adanya gejala FI ($p < 0,001$). Kadar D-laktat meningkat pada 93,8% FI dengan volume sisa lambung (GRV) positif ($p < 0,001$). Kadar D-laktat meningkat pada 62,5% FI dengan peningkatan lingkaran perut >2 cm ($p < 0,001$). Kadar D laktat meningkat pada 56,3% FI disertai muntah ($p = 0,004$).

Kesimpulan Terdapat hubungan antara peningkatan kadar D-laktat dengan peningkatan GRV, peningkatan lingkaran perut dan kejadian muntah pada bayi kurang bulan dengan *feeding intolerance*.

Keyword Feeding intolerance, D-laktat, bayi kurang bulan